

**KAJIAN SEJARAH DAN DOKUMENTASI GEDUNG PERTEMUAN
SMP DOMENICO SAVIO, KOTA SEMARANG**
*(Historical Study and Documentation of Domenico Savio Junior High School's Hall,
Semarang)*

Ahmad Zuhdi Allam¹; Meilani Martini²; Muhammad Irwansyah³; Liza O. Tutuarima⁴

¹Peneliti Independen, KK Sejarah, Teori, dan Kritik Arsitektur, Institut Teknologi Bandung

²Peneliti Independen, Semarang

^{3,4}Dinas Penataan Ruang Kota, Pemerintah Kota Semarang

¹zuhdi.allam@gmail.com

Abstract

The history of Catholicism in the Dutch East Indies and Indonesia, especially in Java, is inseparable from the presence of educational institutions built by missionaries that have been established since the early 20th century. Those institutions have contributed to improving the Indonesian's quality of life, regardless of their religious background. Documentation of the architectural heritage related to them can support the historical significance of the Catholic church's contribution. This article was written based on architectural history research on the Domenico Savio Junior High School's Hall, conducted in 2021, to obtain historical information and documented the physical transformation of this building. The method used in this study is a historical research method supplemented by field observations and documentation. The results show that the hall had built in the late 19th century, was once used as a church, and has undergone several physical transformations. The output of this research can be used as a basis for preserving architecture and writing the history of the development of Catholicism in Java, especially in Semarang.

Keywords: *History of architecture, Semarang, Dutch Indies Architecture, SMP Domenico Savio*

Abstrak

Sejarah penyebaran agama Katolik di Hindia Belanda dan Indonesia, khususnya di Jawa, tidak terlepas dari hadirnya institusi pendidikan binaan misionaris yang telah berdiri sejak awal abad ke-20. Institusi pendidikan ini telah berkontribusi meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia terlepas dari latar belakang keagamaannya. Dokumentasi warisan arsitektur terkait institusi pendidikan ini dapat mendukung signifikansi sejarah kontribusi gereja Katolik tersebut. Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian sejarah arsitektur atas Gedung Pertemuan SMP Domenico Savio yang dilakukan pada 2021 dengan tujuan mendapatkan informasi kesejarahan dan mendokumentasikan transformasi fisik gedung ini. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi lapangan. Berdasarkan kajian yang dilakukan, diketahui bahwa Gedung Pertemuan SMP Domenico Savio telah ada sejak akhir abad ke-19, pernah digunakan sebagai gereja, dan telah mengalami beberapa bentuk transformasi fisik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pelestarian arsitektur dan penulisan sejarah perkembangan agama Katolik di Jawa, khususnya di Semarang.

Kata kunci: Sejarah Arsitektur, Semarang, Arsitektur Hindia Belanda, Gedung Pertemuan SMP Domenico Savio.

Pendahuluan

Keberadaan misionaris Katolik di Hindia Belanda dan Indonesia telah

mewarnai kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, institusi keagamaan Katolik erat kaitannya dengan perkembangan

pendidikan di Indonesia. Hal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok Fransiscus Georgius Yosephus van Lith, S. J. (1863-1926), akrab dipanggil Romo van Lith, yang memiliki perhatian untuk menyediakan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Romo van Lith mendirikan sekolah pertama bercorak pendidikan Eropa di Muntilan pada 1898 (Idhom, 2013). Dalam pandangannya, pendidikan yang akan diberikan kepada anak-anak Jawa haruslah solid dan berwawasan luas (Haryono, 2014). Lebih dari itu, menurut sejarawan Anhar Gonggong, Romo van Lith turut berkontribusi dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia melalui sekolah yang ia dirikan dan tulisan-tulisannya (Matrona & Wuarmasuk, 2019).

Tak pelak, sekolah yang dibangun oleh para misionaris Katolik berkembang pesat di Hindia Belanda. Salah satunya adalah *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) Randoesari, Semarang, yang dikelola oleh biarawan *Congregatio Fratres Immaculatae Conceptionis Beatae Mariae Virginis* (FIC) pada 1936 dan menjadi cikal bakal SMP Domenico Savio (sering disebut "Domsav").

Banyak fasilitas pendidikan Katolik, termasuk SMP Domsav, yang berusia lebih dari 50 tahun dan memiliki nilai penting kesejarahan. Signifikansi ini bisa dan perlu didukung oleh dokumentasi, kajian sejarah, dan pelestarian arsitektur fasilitas tersebut. Tujuan akhirnya adalah menunjukkan konsistensi pengembangan sumber daya manusia yang telah dilakukan oleh Gereja Katolik di Indonesia, khususnya Semarang.

Di sisi lain, upaya pemerintah dan masyarakat Kota Semarang merawat warisan arsitekturnya perlu dibarengi dengan penulisan sejarah arsitektur yang masif agar pelestarian arsitektur di kota ini dapat lebih tepat sasaran dan bermakna (Allam, dkk., 2022).

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian sejarah dan dokumentasi arsitektur Gedung Pertemuan SMP Domsav pada 2021 dengan tujuan mendapatkan informasi kesejarahan dan mendokumentasikan transformasi fisik gedung ini.

SMP Domsav berada di kompleks peribadatan dan pendidikan Katolik di Randusari yang penting dalam sejarah

arsitektur modern, pendidikan Katolik, dan nilai kemanusiaan dan semangat kebaruan di Semarang (Rihadiani & Adishakti, 2022). Kompleks seluas $\pm 28.365 \text{ m}^2$ ini terdiri dari beberapa bangunan, yaitu:

1. Katedral Santa Perawan Ratu Rosario Suci
2. Gedung Pertemuan Sukasari
3. Gedung Yayasan Pangudi Luhur
4. Gedung Pertemuan SMP Domsav
5. TK Bernardus
6. SD Bernardus
7. SMP Domsav
8. Biara FIC Semarang
9. Kantor Keuskupan Agung Semarang (Lihat **Gambar 1**)



Gambar 1: Peta Citra Kompleks Randusari.
(Sumber: Google Earth, 2021, dengan modifikasi)

Adapun Gedung Pertemuan SMP Domsav memiliki luas bangunan $\pm 1.128 \text{ m}^2$ dengan pembagian ruang sebagai berikut:

- a. Area yang difungsikan oleh sebagai Gedung Pertemuan SMP Domsav. Di dalamnya terdapat beberapa ruang, seperti kafetaria, ruang komite, ruang musik, *hall* dan panggung, dan ruang karawitan.
- b. Kantor Antar Jemput Sekolah Pusat Yayasan Pangudi Luhur.
- c. Ruang kelas dan bermain Yayasan Pelangi Kasih.
- d. Klinik Pratama Yayasan Sosial Soegijapranata.
- e. Teras dan ATM.
- f. Fasilitas biara FIC. (Lihat **Gambar 2**)



Gambar 4: Keberadaan bangunan yang diduga sebagai “Instituut Randoesarie” pada cuplikan peta Semarang 1892. (Sumber: Batavia Topographisch Bureau, 1892; dengan modifikasi)



Gambar 5: Iklan Instituut Randoesarie dalam harian De Locomotief, 22 Agustus 1898. (Sumber: *Het Bestuur*. “Instituut Randoesari”, te Semarang, 1898; dengan modifikasi)



Gambar 6: Kartu pos yang menunjukkan Instituut Randoesarie ca. 1905. (Sumber: Anonim, ca. 1905i)



Gambar 7: Keberadaan “Pension de Grave” pada cuplikan peta Semarang 1909. (Sumber: Batavia Topographische Inrichting, 1909; dengan modifikasi)



Gambar 8: Suasana Pension De Grave ca. 1910. (Sumber: Anonim, ca. 1910i)



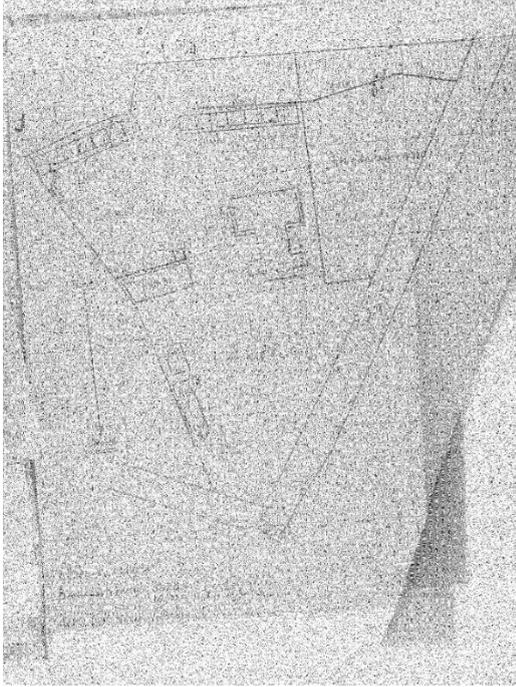
Gambar 9: Suasana Pension De Grave ca. 1910. (Sumber: Anonim, ca. 1910ii)



Gambar 10: Suasana Pension De Grave ca. 1911-1941. (Sumber: Anonim, ca. 1911-1941i)

Di Randusari, Vikariat Apostolik (VA) Batavia, sebagai penanggung jawab misi Katolik di Hindia Belanda masa itu berencana membangun gereja stasi ketiga di Semarang, setelah Gedangan (1908) dan Karangpanas (1915) (Kasmadi dan Wiyono, 1985: 104) beserta biara dan fasilitas pendidikan (**Gambar 11**). Kompleks dan bangunan-bangunan di dalamnya ini dirancang oleh arsitek J. Th. van Oyen (*Het Nieuwe Instituut*, 2000).

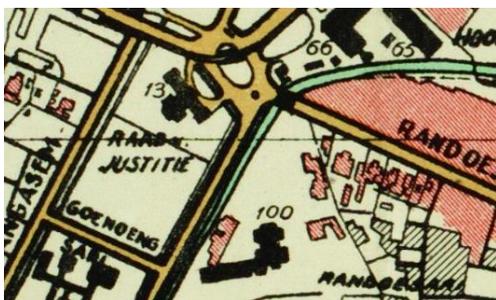
Di dalam rancangan van Oyen, gedung bekas penginapan tetap dipertahankan (**Gambar 12**). Bahkan, karena pembangunan gereja dilaksanakan secara bertahap (Kasmadi dan Wiyono, 1985), gedung tersebut dijadikan sebagai gereja sementara. Informasi ini bisa dilihat pada peta tahun 1935 (**Gambar 13**) di mana keterangan yang tertulis adalah “100. Katholieke Kerk Randoesari”.



Gambar 11: Sketsa rancangan Kompleks Randusari oleh Vikariat Apostolik Batavia. (Sumber: Anonim, ca. 1927-1935)



Gambar 12: Sketsa perencanaan Kompleks Randusari oleh van Oyen. Tampak bangunan Gedung Pertemuan SMP Domsav (merah) adalah bagian dari eksisting kompleks ini. (Sumber: Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2020)



Gambar 13: Keberadaan "Katholieke Kerk Randoesari" pada cuplikan peta Semarang 1935. (Sumber: Batavia Topographische Inrichting, 1909; dengan modifikasi)

Pada 1 September 1934, gedung biara FIC Semarang diresmikan, bertepatan dengan kedatangan para biarawan ke Semarang pada tahun itu, sementara bangunan *Meer Uitgebreid Lager Onderwicsj*/MULO (sekolah menengah) diresmikan pada 1936 (Prihantono, 2021). Biarawan FIC sejak awal telah membimbing pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut dalam naungan *Canisius Stichting* (setelah Indonesia merdeka, menjadi Yayasan Kanisius) milik VA Batavia (**Gambar 14 & 15**).



Gambar 14: Gedung Bruderan FIC Semarang pada 1935. (Sumber: Anonim, 1935)



Gambar 15: Gedung MULO Binaan Bruderan FIC Semarang pada 1938. (Broeders van Maastricht, 1938)

Setelah Gereja Santa Perawan Ratu Rosario Suci selesai dibangun pada 1937, bangunan bekas penginapan difungsikan menjadi gedung serbaguna untuk gereja dan sekolah. Informasi ini dilihat pada foto Uskup Agung Semarang pertama, Mgr. Albertus Sugijapranata (1896-1963), bertarik 1942, di mana terlihat pintu bangunan tersebut yang masih sama dengan kondisi pintu hari ini (**Gambar 16**).

Pada 25 Juni 1940, Vikariat Apostolik Semarang berdiri sendiri, terpisah dari VA Batavia. Kemudian, gereja di Randusari ini dipilih sebagai gereja keuskupan

(katedral) dan Mgr. Sugijapranata diangkat menjadi Vikaris Apostolik pertama. Peningkatan status ini mendorong dibangunnya kantor baru yang mengambil lahan sebelah Timur gereja. Setelah hierarki Gereja Katolik di Indonesia berdiri pada 3 Januari 1961, VAS berubah status menjadi Keuskupan Agung Semarang. Kantor Keuskupan Semarang sendiri terakhir dibangun/dikembangkan pada 2012 (Haryadi, 2012).

Pada 1954, karena sekolah yang berada di bawah Yayasan Kanisius semakin banyak, maka sekolah-sekolah yang berada di bawah bimbingan Biarawan FIC dipindah ke dalam naungan Yayasan Pangudi Luhur yang juga berdiri pada 1954 (Yayasan Pangudi Luhur, t.t.). Seiring berjalannya waktu, MULO Randusari bertransformasi menjadi SMP Domsav dan mengembangkan sekolah di tingkat lain seperti SD dan TK Bernardus di Kompleks Randusari.



Gambar 16: Foto Mgr. Albertus Sugijapranata di gedung yang kini menjadi Gedung Pertemuan SMP Domsav, 1942. (Sumber: Anonim, 1942)

Transformasi Fisik

Lanskap/Tapak Bangunan

Dalam rancangan tapak van Oyen pada dekade 1930-an (Lihat **Gambar 12**), dapat dilihat bahwa perencanaan kawasan pada awalnya tidak memberi dampak signifikan terhadap kondisi Gedung Pertemuan SMP Domsav. Hal ini bisa dilihat dalam perancangan gedung biara yang berjarak dengan Gedung Pertemuan. Jarak kedua bangunan tersebut relatif terjaga hingga kini. Namun, pengembangan Kompleks Randusari pada dekade-dekade berikutnya,

khususnya di bagian Selatan kompleks, menunjukkan perubahan yang banyak dan berdampak signifikan terhadap kondisi Gedung Pertemuan.

Pengembangan yang terkonsentrasi pada bagian Selatan kompleks ini diduga karena ada pembagian antara area fasilitas pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pangudi Luhur dan bagian Katedral yang dikelola oleh Keuskupan. Hal ini bisa dilihat pada adanya pagar khusus area pendidikan di sisi Timur (**Gambar 17**). Pembagian area ini juga berdampak pada interior Gedung Pertemuan yang berada di antara dua area ini. Ruang-ruang pada bagian Utara Gedung Pertemuan dipakai untuk fasilitas-fasilitas umum, sementara bagian Selatan dipakai untuk fasilitas pendidikan (Lihat **Gambar 2**).



Gambar 17: Foto pagar masuk yang membatasi area fasilitas pendidikan dan keagamaan di Kompleks Randusari. (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Dalam peta citra Kompleks Randusari pada 2003 dan 2021 (**Gambar 18**), terlihat adanya penambahan bangunan baru gedung SD Bernardus dan SMP Domsav. Meski demikian, penambahan bangunan-bangunan ini tidak berdampak langsung pada Gedung Pertemuan.



Gambar 18: Peta Citra Kompleks Randusari pada 2003 dan 2021. Garis putus-putus kuning menunjukkan batas Kompleks Randusari, garis putus-putus merah menunjukkan batas antara area untuk fasilitas keagamaan (sisi Utara) dan pendidikan (sisi Selatan), dan garis putus-putus biru menunjukkan lokasi gerbang menuju area pendidikan. (Sumber: Google Earth, 2003 & 2021, dengan modifikasi)

Perubahan lanskap yang berhubungan langsung dengan Gedung Pertemuan adalah penambahan gedung TK Bernardus. Menurut seorang alumni dan pengajar SMP Domsav, gedung ini dibangun pada 1990-an dan mulai menjadi dua lantai pada 2000-an. Berdasarkan observasi lapangan, dinding gedung TK menempel tepat dengan Gedung Pertemuan, sehingga atap kedua bangunan tumpang tindih. Kondisi ini membuat ruangan Gedung Pertemuan yang bersentuhan dengan gedung TK menjadi lembab karena tidak mendapat cahaya matahari langsung dan kerap mengalami kebocoran saat hujan. Selain bangunan TK Bernardus, terdapat pula beberapa bangunan-bangunan pendukung baru yang dibangun bersebelahan dan mengakibatkan perubahan signifikan terhadap citra dan integritas bangunan ini (**Gambar 19**).

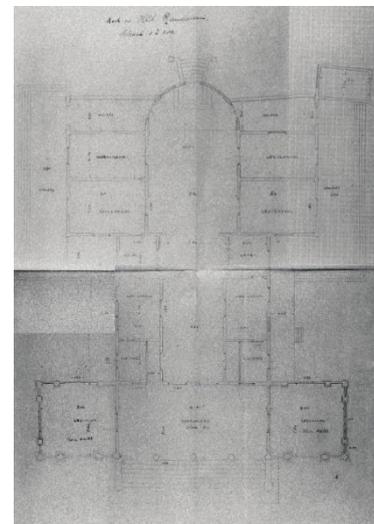


Gambar 19: Tampak bangunan-bangunan baru (*highlight* merah) telah dibangun bersebelahan dengan Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Google Earth, 2021, dengan modifikasi)

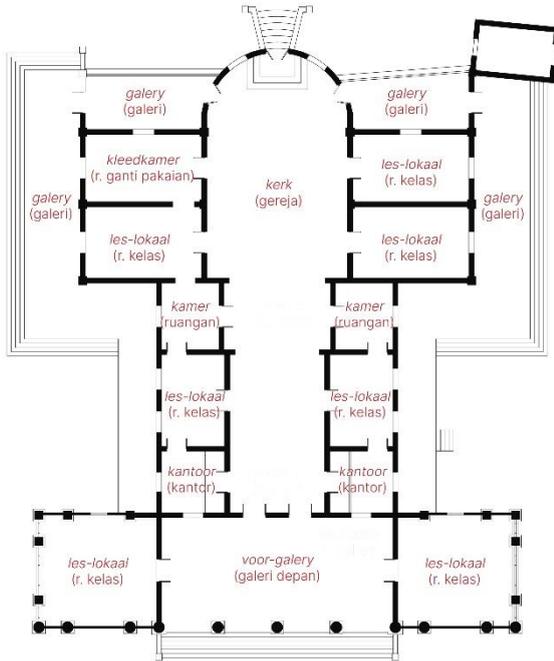
Massa dan Elemen Eksterior Bangunan

Untuk mengetahui perkembangan massa dan elemen eksterior bangunan Gedung Pertemuan, penulis mengkaji denah yang dibuat pada ca. 1927-1935 oleh VA Batavia saat membeli bangunan ini (**Gambar 20 & 21**). Perlu dicatat bahwa denah ini merupakan denah rencana pemanfaatan ruang yang didasarkan pada kondisi bangunan saat itu.

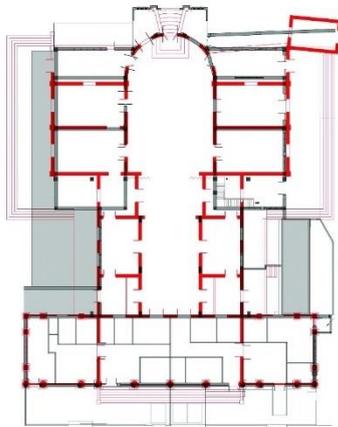
Berdasarkan perbandingan denah 1922 dan 2021 (hasil pengukuran lapangan), terlihat banyaknya perubahan massa bangunan gedung ini. Bagian bangunan yang masih menyisakan ekspresi arsitektur 1922 adalah interior bangunan, khususnya ruang tengah dan sebagian elemen interior bangunan, sementara sebagian besar eksterior bangunan telah berubah banyak. (Lihat **Gambar 22**).



Gambar 20: Denah Gedung Pertemuan SMP Domsav yang dibuat oleh Vikariat Apostolik Batavia. (Sumber: Anonim, ca. 1927-1935)



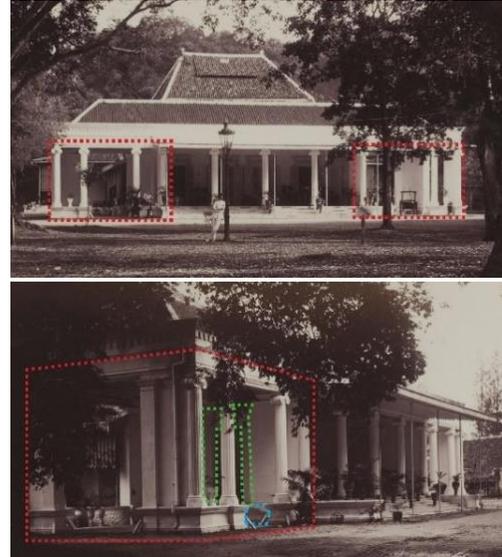
Gambar 21: Denah Gedung Pertemuan SMP Domsav hasil penggambaran denah 1922. (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 22: Pertampalan denah Gedung Pertemuan SMP Domsav pada 1922 (garis merah) dan 2021 (garis hitam). (Sumber: Penulis, 2021)

Jika melihat foto Gedung Pertemuan yang dibuat pada 1910, dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara denah rencana pemanfaatan tahun 1922 dengan kondisi eksisting bangunan, yaitu pada kedua sayap depan gedung. Dalam foto terlihat kedua sayap bangunan ini hanya berupa teras tanpa dinding dengan ketinggian yang lebih rendah ketimbang teras depan dan terdapat tangga menuju teras tengah depan (**Gambar 23**).

Kemungkinan, pada awalnya kedua sayap ini berfungsi sebagai area drop-off bagi kereta. Dalam denah 1922, kedua sayap ini memiliki penutup dinding, tangga dari bagian sayap ke teras tengah sudah tidak ada, bentuk pintu yang membatasi sayap dengan teras tengah sudah berubah, dan kemungkinan besar memiliki ketinggian lantai yang dibuat sama dengan ketinggian lantai teras tengah.



Gambar 23: Foto Gedung Pertemuan SMP Domsav ca. 1910. Terlihat sayap depan bangunan (garis putus-putus merah) masih berupa teras tanpa dinding dengan ketinggian lantai yang kurang lebih sejajar dengan tanah. Pada gambar bawah, terlihat adanya tangga menuju teras tengah depan dari sayap depan (garis putus-putus biru) dan pintu antara teras dan sayap yang kini telah hilang (garis putus-putus hijau).

(Sumber: Anonim, ca. 1910i & Anonim, ca. 1910ii, dengan modifikasi)

Hari ini, sisi Utara dan Barat gedung mengalami banyak perubahan. Massa atap mengalami penambahan volume yang mengubah proporsi bentuk atap. Bagian teras depan yang dulu terbuka dan hanya berupa susunan kolom kini telah ditutup dinding (kolom lama tetap ada). Selain itu, terdapat bangunan-bangunan pendukung yang berada di sisi Barat Laut dan tambahan atap di bagian depan untuk menaungi teras dan ATM (**Gambar 24**).



Gambar 24: Foto suasana Gedung Pertemuan SMP Domsav pada 2021, khususnya pada sisi Utara dan Barat yang menunjukkan perubahan elemen dan karakter eksterior bangunan. Pada foto (a) terlihat susunan kolom pada teras depan telah menjadi dinding, perubahan massa atap, penambahan atap di bagian depan, dan massa bangunan baru. Pada foto (b), terdapat penambahan massa toilet; foto (c), (d), dan (e) terdapat penambahan bangunan biara FIC. (Sumber: Penulis, 2021)

Tampak Selatan dan Timur gedung ini juga mengalami perubahan yang tidak kalah banyak. Perubahan pertama adalah penambahan dinding yang terjadi sebelum 1980 pada ruangan yang sebelumnya merupakan teras (**Gambar 25**). Perubahan selanjutnya adalah pembangunan gedung TK Bernardus dan fasilitas pendukung Yayasan Pangudi Luhur di sisi Timur gedung pertemuan (**Gambar 26 & 27**), pada 1990-2000-an. Hampir seluruh sisi Timur Gedung Pertemuan tidak dapat dilihat. Hanya satu pintu yang disisakan sebagai akses masuk gedung pertemuan (**Gambar 28**).



Gambar 25: Foto Gedung Pertemuan SMP Domsav (ca. 1980-an) ketika gedung TK Bernardus belum dibangun, sementara teras di sisi Tenggara gedung telah berubah menjadi ruangan yang kini menjadi kafetaria (garis putus-putus biru). (Sumber: Anonim, ca. 1980-an)



Gambar 26: Foto Gedung TK Bernardus dari arah Selatan. Dapat dilihat bahwa gedung ini menempel dengan Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 27: Foto Gedung Fasilitas Pendukung Yayasan Pangudi Luhur dari arah Utara. Dapat dilihat bahwa gedung ini menempel dengan Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 28: Foto pintu menuju Gedung Pertemuan SMP Domsav dari area TK Bernardus (garis putus-putus kuning). (Sumber: Penulis, 2021)

Pada 2012-2013, dilaksanakan renovasi fasad Selatan gedung pertemuan dan penambahan kanopi di depan kafetaria (**Gambar 29**). Menurut seorang pengajar SMP Domsav, pada renovasi ini dilakukan juga pembongkaran tangga masuk gedung di sisi Selatan. Material batu dari tangga yang dibongkar itu kini menjadi bagian taman yang berada di depan pintu Selatan gedung pertemuan (**Gambar 30**). Terakhir, dilakukan renovasi yang mengubah warna cat daun dan

kusen pintu Selatan (**Gambar 31**). Transformasi fasad Gedung Pertemuan dapat dilihat secara keseluruhan pada **Gambar 32**.

Mengingat Gedung Pertemuan SMP Domsav dibangun sejak abad ke-19 dan mengalami pergantian fungsi dan kepemilikan, maka wajar jika bangunan ini mengalami beberapa kali perubahan bentuk. Sosok bangunan yang bisa dilihat dan dikaji dalam studi ini merupakan versi ke sekian. Berdasarkan analisis foto lama dan denah yang ada, bangunan ini pada saat dirancang memiliki gaya arsitektur *Indies* yang sudah mempertimbangkan iklim tropis, tetapi masih ada pakem-pakem Neoklasik. Sayang, gaya ini sudah tidak bisa dibaca lagi dari elemen eksterior gedung ini.



Gambar 29: Foto pembangunan kanopi di sisi Selatan Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Prihanto, 2013).



Gambar 30: Foto salah satu material batu dari bongkaran tangga Gedung Pertemuan SMP Domsav yang dimanfaatkan pada taman di depan gedung. (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 31: Foto pintu Selatan Gedung Pertemuan SMP Domsav yang telah direnovasi. (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 32: Gambar skematis fasad Gedung Pertemuan SMP Domenico Savio dan perubahan-perubahannya. (Sumber: Penulis, 2021)

Interior Bangunan

Sebagaimana telah dijelaskan, hampir seluruh ruangan Gedung Pertemuan mengalami perubahan (Lihat **Gambar 22**) yang, bahkan, telah terjadi sejak dekade 1920-an ketika bangunan ini dibeli oleh VA Batavia dan dialihfungsikan sebagai gereja. Perubahan pada teras Utara (Lihat **Gambar 23**) dapat juga dilihat pada

Gambar 33 yang menunjukkan suasana teras pada ca. 1911-1914. Dalam foto tersebut, terlihat bahwa dari teras tengah, pemandangan luar bisa langsung terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa dinding di sayap bangunan Utara merupakan hasil penambahan.



Gambar 33: Foto suasana teras Utara Gedung Pertemuan SMP Domsav saat menjadi penginapan ca. 1911-1914. Tampak sayap bangunan masih ruangan terbuka. (Sumber: Anonim, ca. 1911-1914ii)

Jika melihat foto interior bangunan pada ca. 1900-1910-an, dapat dilihat terdapat dinding yang membatasi ruang tengah (**Gambar 34-36**), sementara pada denah rencana gereja 1922 dinding tengah tersebut tidak ada (**Gambar 37**). Kemungkinan besar dinding tersebut dibongkar agar ruang tengah menjadi lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan gereja untuk menampung jemaat yang banyak.



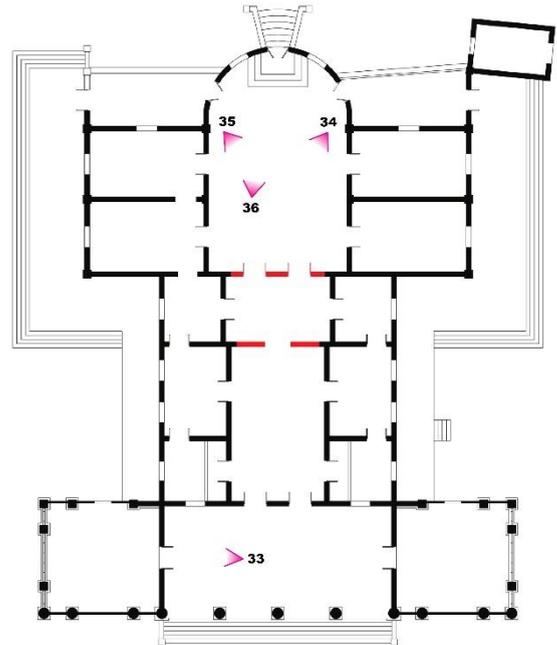
Gambar 34: Foto suasana ruang tengah Gedung Pertemuan SMP Domsav saat menjadi penginapan ca. 1905. Tampak dinding yang kini telah dibongkar. (Sumber: Anonim, ca. 1905ii)



Gambar 35: Foto ruang tengah Gedung Pertemuan SMP Domsav saat menjadi penginapan ca. 1911-1914. Tampak dinding yang kini telah dibongkar. (Sumber: Anonim, ca. 1911-1914iii)



Gambar 36: Suasana ruang tengah Gedung Pertemuan SMP Domenico Savio saat menjadi penginapan ca. 1908. (Sumber: Anonim, ca. 1908)



Gambar 37: Denah skematis lama Gedung Pertemuan SMP Domsav dengan dinding yang diduga dibongkar saat menjadi gereja sementara (merah) dan dugaan lokasi pengambilan foto pada Gambar 31-34. (Sumber: Penulis, 2021)

Meski demikian, beberapa elemen interior Gedung Pertemuan SMP Domsav hari ini masih meninggalkan beberapa karakter bangunan kuno Hindia Belanda, terutama pada ruang tengah gedung ini. Misalnya, langit-langit yang dibuat tinggi, pintu dan jendela yang dibuat besar dengan detail yang rinci, dan dinding yang tebal. Di beberapa ruang, material lantai dan plafon diduga masih orisinal sejak lebih dari satu abad lalu. **Gambar 38** menunjukkan kondisi interior Gedung Pertemuan per 2021, sementara **Gambar 39** menunjukkan pintu dan jendela yang diduga masih orisinal pada 2021. Meski demikian, sebagai catatan, terdapat beberapa pintu yang telah mengalami penggantian kusen (**39.c** dan **39.d**) atau cat (**38.k** dan **39.l**).



Gambar 38: Foto Interior Gedung Pertemuan SMP Domsav per 2021 dan lokasi pengambilan gambarnya. (Sumber: Penulis, 2021)

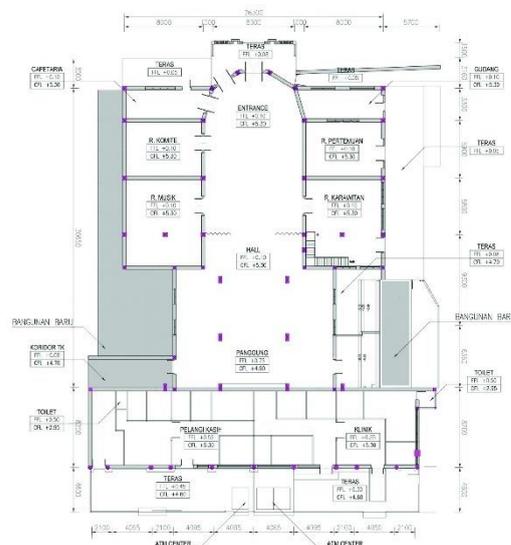


Gambar 39: Foto pintu dan jendela Pertemuan SMP Domsav per 2021 dan lokasinya. (Sumber: Penulis, 2021)

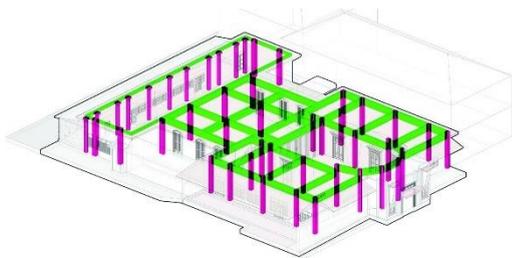
Struktur dan Konstruksi Bangunan

Berdasarkan kajian terhadap denah Gedung Pertemuan ini, dapat dilihat bahwa bangunan ini menggunakan sistem struktur *frame*, yaitu struktur bangunan yang terdiri dari rangka-rangka portal kaku sebagai pendukung struktur utama bangunan (**Gambar 40-41**). Kebanyakan dinding bangunan kini lebih berfungsi penyekat antar ruangan. Hal ini tentu berbeda dengan kebanyakan bangunan yang masih asli dibangun sejak zaman Hindia Belanda. Bangunan pada masa itu menggunakan dinding tebal, terutama untuk lantai satu, yang berfungsi sebagai elemen struktur (*sheer wall*).

Meski material struktur utama yang dipakai saat ini adalah beton, tim menemukan satu *truss* kayu di antara dinding ruang tengah yang berfungsi untuk mengikat struktur. *Truss* ini ditutupi oleh plafon, sehingga hanya bisa dilihat dari loteng bangunan (**Gambar 42**). Selain itu, dinding pengisi terbuat dari batu bata dan acian, sementara struktur atap terbuat dari rangka kayu.



Gambar 40: Denah letak kolom struktur (highlight merah jambu) Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Penulis, 2021)



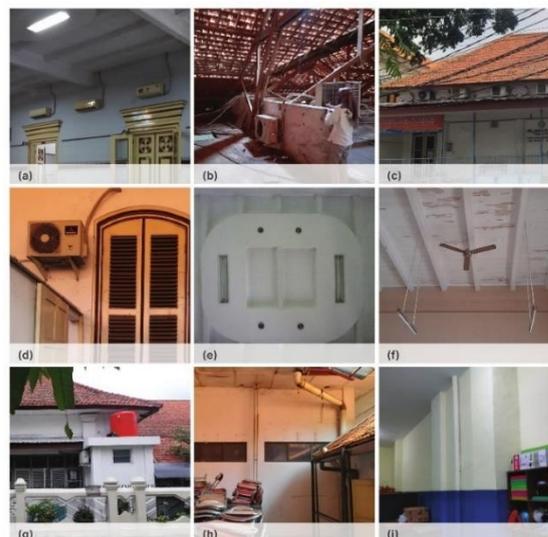
Gambar 41: Ilustrasi Sistem Struktur pada Gedung Pertemuan SMP Domsav yang terdiri dari kolom struktur (*highlight* merah jambu) dan balok (*highlight* hijau). (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 42: Foto rangka atap dan *truss* kayu yang berfungsi sebagai balok ruang tengah di Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Penulis, 2021)

Mekanikal, Elektrikal, dan Perpipaan (MEP) Bangunan

Gedung Pertemuan ini dibangun sebelum ada listrik, sehingga komponen mekanikal/elektrikal-nya merupakan tambahan, setidaknya sejak 1920-an. Berdasarkan pengamatan lapangan, penghawaan buatan di gedung ini menggunakan kabel *outbow* (**Gambar 43.a**) dengan *outdoor* unit yang diletakkan di loteng atau fasad bangunan (**Gambar 43.b-43.d**). Adapun sistem dan kebanyakan komponen pencahayaan buatan saat ini merupakan produk kontemporer (**Gambar 43.e**). Fiting lampu yang diduga asli hanya yang berada di ruang karawitan (**Gambar 43.f**). Jika melihat denah pada 1922, gedung ini tidak memiliki kamar mandi/toilet. Saat ini, toilet hanya ada di bangunan tambahan yang berada di Utara bangunan (**Gambar 43.g**). Sementara talang bangunan tersebar di dalam dan luar bangunan yang mengurangi integritas bangunan (**Gambar 43.h & 43.i**).



Gambar 43: Dokumentasi Komponen MEP di Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Penulis, 2021)

Ornamen dan Material Bangunan

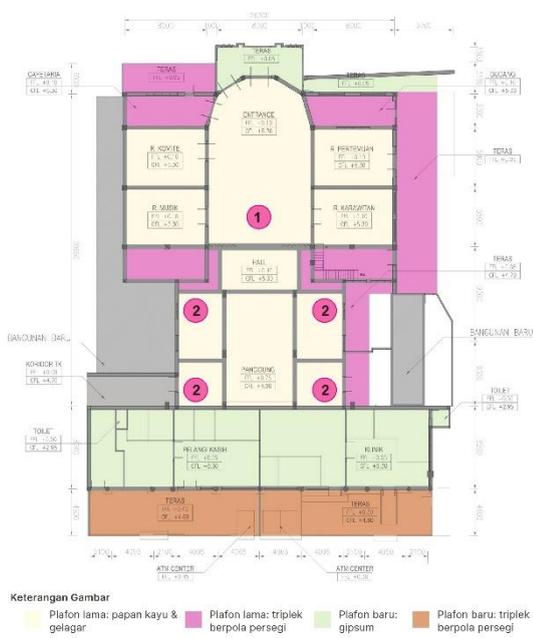
1. Dinding

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan analisis denah 1922, dinding Gedung Pertemuan saat ini terdiri atas dinding asli (paling tidak lokasinya) dan dinding tambahan. Perbedaan konfigurasi dinding pada bangunan ini bisa dilihat dalam **Gambar 22**. Saat ini, hampir seluruh permukaan dinding dilapisi oleh keramik ± 90-100 cm atau marmer. Lapisan marmer pada dinding diperkirakan telah ada sejak bangunan ini berfungsi sebagai gereja, sementara lapisan keramik, menurut seorang pengajar SMP Domsav, diganti secara berkala. Selain dinding bata, terdapat juga dinding partisi kayu/gips—tanpa lapisan keramik—yang dipakai di ruang-ruang bagian Utara. Dokumentasi tipe dinding dan persebarannya ini bisa dilihat pada **Gambar 44 & 45**.

2. Lantai

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan analisis dokumentasi visual yang lampau, material lantai Gedung Pertemuan saat ini terdiri atas tegel 20x20 cm (kemungkinan besar asli karena adanya korespondensi bentuk antara area lantai tegel/marmer dengan denah 1922) dan marmer 75x75 cm (kemungkinan dipasang saat menjadi gereja), dan keramik (40x40 & 60x60 cm). Selain itu, *floor hardener* juga dipakai pada lantai yang dahulu di atasnya terdapat dinding. Dokumentasi tipe

area loteng difungsikan sebagai ruangan. Menurut seorang pengajar SMP Domsav, loteng sempit dipakai sebagai kamar tidur. Selain papan kayu & gelagar, terdapat juga plafon asli yang berupa tripleks dengan pola persegi (100x100 cm). Plafon seperti ini berada di teras, ruangan yang dahulu berfungsi sebagai teras, dan ruang yang mengalami perubahan dinding. Adapun plafon baru berupa gipsu atau papan kayu dengan pola persegi (100x100 cm). Selain itu, di plafon ruang tengah (*hall* dan panggung) terdapat ornamen dudukan lampu. Dokumentasi tipe plafon, ornamen plafon, dan persebarannya ini bisa dilihat pada **Gambar 48 & 49**. Menariknya, dalam Gambar 47 bisa terlihat pula korelasi antara distribusi ragam plafon dengan denah bangunan 1922.



Gambar 48: Denah tipe & ornamen plafon di Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 49. Dokumentasi tipe & ornamen plafon di Gedung Pertemuan SMP Domsav. (Sumber: Penulis, 2021)

Penutup Kesimpulan

1. Gedung Pertemuan SMP Domenico Savio diperkirakan dibangun pada 1880-1892 dan mengalami beberapa perubahan fungsi: sekolah asrama, hotel, gereja, taman kanak-kanak, dan gedung pertemuan. Gedung ini juga telah mengalami beberapa perubahan kepemilikan, dari individu, pemerintah Hindia Belanda, sampai kini Keuskupan Semarang dan Yayasan Pangudi Luhur.
2. Sejarah panjang bangunan ini terkait erat dengan perkembangan agama dan pendidikan Katolik di Pulau Jawa, khususnya Semarang.
3. Perubahan fungsi dan kepemilikan bangunan ini mengakibatkan transformasi fisik bangunan, antara lain:
 - *Tapak/lanskap*: Di sekitar bangunan kini terdapat bangunan lain yang mengurangi visibilitas, citra arsitektur bangunan, dan performa bangunan.
 - *Massa dan Elemen Eksterior*: Perubahan fasade terjadi di seluruh sisi bangunan yang berakibat pada

hilangnya karakter gaya arsitektur *Indies*-nya.

- *Interior*: Sebagian besar elemen interior bangunan telah mengalami perubahan. Ruangan yang masih memiliki sisa karakter asli bangunan adalah hall. Sebagian elemen interior yang masih ada hari ini adalah pintu/jendela/kusen.
- *Struktur dan Konstruksi*: Dinding bangunan asli yang masih tersisa memiliki ketebalan yang mengindikasikan fungsinya sebagai sheer wall. Meski demikian, telah terjadi perubahan sistem struktur yang dapat dilihat dengan adanya kolom-kolom beton di dalam bangunan.
- *Mekanikal/Elektrikal/Perpipaan*: Mengingat bangunan ini dibangun sebelum ada listrik dan tidak memiliki toilet, maka seluruh elemen MEP di bangunan ini merupakan tambahan. Meski demikian, terdapat beberapa elemen yang berusia lebih dari lima puluh, sehingga telah memiliki nilai kesejarahan.
- *Material*: Meski sebagian besar material dinding, plafon, dan lantai telah berubah, terdapat beberapa material yang masih asli atau bernilai kesejarahan: Marmer yang dipasang di dinding saat bangunan menjadi gereja; plafon kayu; serta lantai tegel dan marmer.

Saran

1. Sejarah dan dokumentasi arsitektur Gedung Pertemuan SMP Domenico Savio yang disajikan dalam artikel ini berpotensi untuk berkembang apabila ditemukan data kesejarahan baru. Penulis mendorong pencarian data kesejarahan lain terkait gedung ini dan Kompleks Keagamaan Katolik Randusari agar sejarah arsitektur kawasan ini menjadi semakin utuh.
2. Mengingat bangunan ini adalah *living heritage* (bangunan yang fungsi utama dan kepemilikannya tidak berubah dalam kurun waktu lama), maka pelestarian bangunan ini perlu dilakukan secara bijak dengan mempertimbangkan kebutuhan pemilik. Karenanya, pelestarian gedung ini perlu

diinisiasi dan digencarkan oleh Yayasan Pangudi Luhur dan Keuskupan Agung Semarang sebagai pemilik/pengelola bangunan.

3. Pelestarian dan pengendalian pemanfaatan bangunan ini perlu dilakukan agar citra bangunan tidak berubah banyak. Perubahan citra bangunan tentu akan berdampak buruk pada signifikansi sejarah gedung ini.
4. Mengingat banyaknya jumlah warisan arsitektur fasilitas pendidikan Katolik di Indonesia, penulis berharap agar artikel ini dapat memicu penulisan sejarah arsitektur fasilitas pendidikan lain secara masif. Hal ini tentu akan meningkatkan kualitas pelestarian fasilitas pendidikan tersebut dan berkontribusi pada penulisan sejarah perkembangan agama Katolik di Indonesia yang lebih utuh.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memberikan apresiasi mendalam kepada anggota tim penelitian: Onni D. Satria, S.T., Istiyarti, M.Pd., R. A. Ginanjar Purnawibawa, M.Hum., Dr. Ufi Saraswati, Andhika Dwi Nugroho, Moh. Fahrudin, S.T., Angga N. Rianjaya, S.Ars., Khoirul Ashmanah, S.Ars, dan Dayinta May Tariza,

Daftar Pustaka

- Allam, A., Martini, M., Irwansyah, M., & Tutuarima, L. (2022). Bangunan Kuno Wisma Perdamaian dalam Sejarah Kota Kawasan Simpang Tugu Muda, Semarang. *Tesa Arsitektur*, 20(1), 38-55.
doi:<https://doi.org/10.24167/tesa.v20i1.4743>
- Anonim. (ca. 1905i). *Instituut Randoesari, vermoedelijk te Semarang* [Foto]. Perpustakaan Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <http://hdl.handle.net/1887.1/item:838772>
- Anonim. (ca. 1905ii). *Interieur van Pension de Grave te Semarang* [Foto]. Perpustakaan Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <http://hdl.handle.net/1887.1/item:841862>
- Anonim. (ca. 1908). *Groepsportret, gemaakt tijdens het kerstdiner te Randoesari* [Foto]. Perpustakaan

- Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <https://hdl.handle.net/20.500.11840/343699>
- Anonim. (ca. 1910i). *Vermoedelijk het pension De Grave te Semarang* [Foto]. Perpustakaan Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <http://hdl.handle.net/1887.1/item:918389>
- Anonim. (ca. 1910ii). *Vermoedelijk het pension De Grave te Semarang* [Foto]. Perpustakaan Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <http://hdl.handle.net/1887.1/item:919120>
- Anonim. (ca. 1911-1914i). *Uitzicht op Pension de Grave* [Foto]. Nationaal Museum van Wereldculturen, Leiden, Belanda. <https://hdl.handle.net/20.500.11840/420071>
- Anonim. (ca. 1911-1914ii). *Uitzicht op veranda van Pension de Grave* [Foto]. Nationaal Museum van Wereldculturen, Leiden, Belanda. <https://hdl.handle.net/20.500.11840/420072>
- Anonim. (ca. 1911-1914iii). *Interieur van eetzaal, Pension de Grave* [Foto]. Nationaal Museum van Wereldculturen, Leiden, Belanda. <https://hdl.handle.net/20.500.11840/420073>
- Anonim. (ca. 1927-1935). *R. K. Kerk Bestuur Semarang, Pastorie Randoesari*. Stukken betreffende Semarang, Randoesari, Bodja, Soekaredja. (AJAK-243). Katholiek Documentatie Centrum, Universitas Radboud, Nijmegen, Belanda. <https://kdc-opac.hosting.ru.nl/Details/archive/110002105>
- Anonim. (1935). *Gedung Bruderan FIC Semarang pada 1935* [Foto]. Koleksi SMP Domenico Savio, Semarang.
- Anonim. (1942). *Javanse Bisschop eerste Apostolische Vicaris van het nieuw opgerichte Apostolische Vicariaat van Semarang* [Foto]. Katholiek Documentatie Centrum, Universitas Radboud, Nijmegen, Belanda. <https://kdc-opac.hosting.ru.nl/Details/collect/55645>
- Anonim. (ca. 1980). *Gedung Pertemuan SMP Domsav* [Foto]. Koleksi SMP Domenico Savio.
- Batavia Topographisch Bureau. (ca. 1892). *Kaart van de Hoofdplaats Semarang en Omstreken* [Peta]. Perpustakaan Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <http://hdl.handle.net/1887.1/item:815607>
- Batavia Topographische Inrichting. (1909) *Semarang en Omstreken* [Peta]. Perpustakaan Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <http://hdl.handle.net/1887.1D/item:91574>
- Broeders van Maastricht. (1938). *Groot schoolgebouw in Semarang* [Foto]. Katholiek Documentatie Centrum, Universitas Radboud, Nijmegen, Belanda. <https://kdc-opac.hosting.ru.nl/Details/collect/123941>
- De Nieuwe R. K. Kerk. Aan Randoesari. (28 Januari 1927). *De Locomotief*, 3,2. Diakses melalui: <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB23:001709066>
- Dinas Penataan Ruang Kota Semarang. (2020). Laporan Kajian Cagar Budaya Gereja Randusari. Tidak diterbitkan.
- G. C. T. van Dorp & Co. (ca. 1880). *Kaart van de stad Samarang en Omstreken* [Peta]. Perpustakaan Universitas Leiden, Leiden, Belanda. <http://hdl.handle.net/1887.1/item:814431>
- Google Earth 7, (2003) *SMP Pangudi Luhur Domenico Savio, 6°59'11.25"LS, 110°24'34.94"BT, ketinggian 7m*. 3D Buildings data layer. [Daring] Diakses melalui: <http://www.google.com/earth/index.html> pada 11 Desember 2021
- Google Earth 7, (2021) *SMP Pangudi Luhur Domenico Savio, 6°59'11.25"LS, 110°24'34.94"BT, ketinggian 7m*. 3D Buildings data layer. [Daring] Diakses melalui: <http://www.google.com/earth/index.html> pada 11 Desember 2021
- Haryadi, M. (20 Juni 2012). Gubernur Jateng, Nuncius Vatikan akan meresmikan Kantor Keuskupan dan Residensi Uskup Semarang, dalam *Sesawi.net*. Diakses melalui: <https://www.sesawi.net/gubernur-jateng-nuncius-vatikan-akan-resmikankantor-keuskupan-dan-residensi-uskup-semarang/#>
- Haryono, A. (2014). *Gereja Katolik Indonesia: Buah Semangat Misioner dan Kesetiaan pada Komitmen dari Para Tokoh Pembangunnya*. Pelatihan Capacity Building APTIK, 28 Agustus, Semarang.

- Het Bestuur. "Instituut Randoesari", te Semarang. (22 Agustus 1898). *De Locomotief*, 2,1. Diakses melalui: <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010299498>
- Het Nieuwe Instituut. (2000). *Oyen, J.Th. (Johannes Theodorus) van/Archief*. Rotterdam: Penulis. <https://zoeken.hetnieuweinstituut.nl/images/archives/pdf/OYEN.ead.pdf>
- Idhom, A. M. (21 Mei 2013). 150 Tahun Pastur Van Lith Dirayakan, dalam *Koran Tempo*. Diakses melalui <https://koran.tempo.co/read/berita-utama-jateng/310703/150-tahun-pastor-van-lith-dirayakan>
- Kasmadi, H., & Wiyono. (1985). *Sejarah Sosial Kota Semarang (1900-1950)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Matrona, W. & Y. H. Wuarmanuk. (17 Februari 2019). Mengalir Bersama Sejarah, dalam *HIDUP* No. 07. Diakses melalui <https://www.hidupkatolik.com/2019/03/20/34028/mengalir-bersama-sejarah.php>
- Prihanto, U. (2013). *Pembuatan Kanopi di SMP Dominico Savio* [Foto]. *Karya Sejati*. Diakses dari <http://bangunrumahsemarangsejati.blogspot.com/2013/08/pembuatan-kanopi.html>
- Prihantoro, T. H. (12 September 2021). Jalan Panjang Domenico Savio Semarang Menjadi yang Terbaik, dalam *HIDUP*. No. 37. Diakses melalui <https://www.hidupkatolik.com/2021/09/21/55901/jalan-panjang-domenico-savio-semarang-menjadi-yang-terbaik.php>
- Rihadiani, R., & Adishakti, L. (2022). Strategi Penafsiran Pusaka di Keuskupan Agung Semarang (Studi Kasus Situs Randusari – Semarang). *Tesa Arsitektur*, 20(1), 56-70. doi:<https://doi.org/10.24167/tesa.v20i1.4780>
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah (Cetakan 2)*. Penerbit Ombak.
- Yayasan Pangudi Luhur. t.t. Tentang Kami: Sejarah Singkat Yayasan Pangudi Luhur. Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://pangudiluhur.sch.id/tentang-kami/>.